

“Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif”

Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan di Kabupaten Purworejo

Agus Setiawan¹, Budi Guntoro², dan Tri Sakti²

¹*Program Studi Ilmu Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

²*Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*

Email: mampuawan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengembangan subsektor peternakan di Kabupaten Purworejo menggunakan analisis SWOT dan matrik IFAS-EFAS yang didasarkan pada data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan sub sektor peternakan di Kabupaten Purworejo berdasar dari analisis SWOT yang diolah dengan matrik IFAS-EFAS menunjukan bahwa strategi yang di gunakan yaitu pada kuadran I, artinya menggunakan strategi agresif, yakni: menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu melalui intensifikasi budidaya peternakan, optimalisasi penggunaan teknologi tepat guna di bidang peternakan, pemberdayaan petani peternak, budidaya dan pembangunan pasar ternak, serta penetapan kawasan dan sentra-sentra usaha peternakan.

Kata kunci: strategi pengembangan, analisis SWOT, subsektor pertanian

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan pada subsektor peternakan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui perbaikan gizi dan peningkatan pendapatan petani yang akan berimbas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari reorientasi kebijakan pertanian yang memiliki paradigma baru yaitu secara makro berpihak kepada rakyat dengan adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, serta profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha

(Mayulu *et al.*, 2012). Pengembangan peternakan memerlukan sinergitas yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat (peternak skala kecil). Masalah pada sub sektor peternakan di Kabupaten Purworejo diantaranya: pola pemeliharaan masih bersifat ekstensif tradisional dan hanya sebagian kecil yang semi intensif.

Permasalahan yang ada secara umum yaitu belum berkembangnya usaha peternakan yang lebih dari 90% merupakan peternakan skala kecil dengan pemeliharaan secara tradisional, sedangkan secara spesifik peningkatan populasi ternak kambing khususnya kambing Kaligesing yang merupakan ikon dari sektor peternakan selama kurun waktu 2016-2021 belum memenuhi target dari program sub sektor peternakan dengan persentase kenaikan sebesar 0,5% pertahun. Menurut Mayulu *et al.*, (2010), bahwa keberhasilan pengembangan usaha peternakan ditentukan oleh dukungan kebijakan yang strategis yang mencakup tiga dimensi utama agribisnis yaitu kebijakan pasar input, budidaya dan pemasaran dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat peternak.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang strategi pengembangan subsektor peternakan di Kabupaten Purworejo dengan analisis SWOT dan berdasarkan metode IFAS-EFAS yang dari hasil tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan sub sektor peternakan di Kabupaten Purworejo di masa yang akan datang.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi tentang strategi pengembangan sub sektor peternakan di Kabupaten Purworejo kepada kepada pihak terkait (*stakeholder*) di lingkup pemerintahan Kabupaten Purworejo sebagai pengambil kebijakan.

Metodologi

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah strategi pengembangan sub sektor peternakan dengan analisis SWOT dan matrik IFAS-EFAS untuk menentukan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan menggunakan data berupa kalimat tertulis, fenomena, perilaku, peristiwa, pengetahuan dan obyek studi yang diamati.

Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara (interview) dan diskusi dengan pimpinan perangkat daerah Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo.

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara sederhana yaitu dianalisis secara deskriptif dan analisis SWOT (*Strengt Weaknes Oportunity Threats*). Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap. Adapun langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (evaluasi faktor internal dan eksternal)

Pengumpulan data dilakukan sekaligus pengklasifikasian dan pra analisis data internal dan eksternal.

2. Analisis SWOT

Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu strength (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunity (kesempatan) dan threat (ancaman). Setelah kita mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan yang terbuka, serta ancaman-ancaman yang dialaminya, maka kita dapat menyusun strategi yang mencakup tujuan yang telah ditentukan. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Robinson, 1997).

Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif selanjutnya dilakukan pendekatan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998). Perhitungan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T

2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Subsektor Peternakan di Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 kecamatan dan 494 desa/kelurahan. Wilayah Kabupaten Purworejo pada mempunyai luas 103.481 ha atau sekitar 3,18% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Lahan seluas 103.481 ha di Kabupaten Purworejo terdiri dari 87.105 ha (84,18%) lahan pertanian dan 16.375 ha (15,82%) bukan lahan pertanian. Lahan pertanian yang ada digunakan sebagai lahan sawah 30.225 ha (34,70%) dan bukan lahan sawah 56.880 ha (65,30%). Sedangkan populasi ternak di Kabupaten Purworejo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Gambaran populasi ternak dan potensi pakan ternak yang tersedia tersaji dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Populasi ternak di Kabupaten Purworejo

No.	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (orang)	Populasi
1	Sapi Potong	9.030	22.656
2	Sapi Perah	1	26
3	Kerbau Potong	405	1.030
4	Kuda	160	260
5	Babi	5	1.285
6	Kambing Potong	32.178	272.798
7	Domba	5.779	57.025
8	Ayam Ras Petelur Produktif	166	330.990
9	Ayam Ras Pedaging	878	6.863.200
10	Ayam Buras	98.257	707.985
11	Itik	14.566	195.750
12	Kelinci	1.350	11.775
13	Burung Puyuh	36	62.370
14	Entog	24.603	161.820
15	Angsa	1.095	3.040
16	Merpati	10.430	100.280

Sumber: Data terolah DinPPKP 2021

Tabel 2. Potensi pakan

No.	Jenis Pakan Ternak	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/ thn)	Yang Dikonsumsi (Ton/th)	TDN	Carrying Capacity (AU/th)
1.	Jerami Padi	43011	365195,37	109558,61	45466,82	37747,47
2.	Jerami Jagung	2182	14364,01	7182,01	3231,90	2683,19
3.	Daun Ketela Pohon	1500	27301,37	13650,69	1911,10	1586,63
4.	Daun Ketela Rambat	34	430,91	172,36	19,65	16,31
5.	Jerami Kedelai	7	11,20	4,48	1,70	1,41
6.	Daun Kacang tanah	664	861,12	344,45	136,75	113,53

Sumber: Data terolah DinPPKP 2021

Analisis SWOT

Pengembangan subsektor peternakan di Kabupaten Purworejo sangat penting untuk peningkatan populasi dan produktivitas ternak serta peningkatan kesejahteraan petani peternak, untuk itu diperlukan strategi yang tepat. Melalui analisis SWOT dapat di peroleh langkah dan strategi untuk pengembangan sub sektor peternakan di kabupaten Purworejo dengan pertimbangan faktor internal dan eksternal yang ada.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan kabupaten Purworejo baik yang berupa kekuatan maupun kelemahan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu berupa peluang dan ancaman. Tabel 3 berikut menunjukkan faktor internal dan Tabel 4 menunjukkan faktor eksternal yang dimiliki Kabupaten Purworejo pada sub sektor peternakan.

Tabel 3. Faktor internal

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung DinPPKP	Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia peternakan masih kurang
2	Tersedianya tenaga aparatur di bidang peternakan	Check point dan RPH kurang memadai
3	Tersedianya teknologi yang mendukung pengembangan peternakan	Kurangnya data dan informasi peternakan
4	Agroklimat dan potensi pakan ternak yang mendukung	Budi daya ternak masih bersifat extensif tradisional
5	Adanya kebijakan untuk meningkatkan produksi peternakan	Produktifitas ternak rendah, belum memenuhi kebutuhan lokal
6	Adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas	Pengetahuan petani masih rendah
7	Adanya kelompok tani ternak yang terbina	Prasarana dan sarana peternakan masih minim

Tabel 4. Faktor eksternal

No.	Peluang	Ancaman
1	Pengawasan mutu produk masih kurang	Upaya masuknya produk peternakan dari luar Purworejo
2	Tingginya minat masyarakat untuk memelihara ternak	Adanya wabah penyakit menular
3	Tumbuhnya usaha jual beli ternak di masyarakat	Investasi pada usaha peternakan masih rendah.
4	Usaha sapi perah berpeluang untuk berkembang	Pemotongan ternak betina produktif

Matrik Evaluasi Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pemetaan faktor internal dan eksternal adalah dilakukan pendekatan kuantitatif analisis SWOT yaitu dengan perhitungan bobot dan rating. Penentuan bobot didasarkan pada angka 0-1, yaitu akumulasi dari kekuatan dengan kelemahan dan akumulasi antara peluang dan ancaman. Nilai pada bobot ditentukan dari hasil wawancara antara penulis dengan pimpinan perangkat daerah. Sedangkan penentuan rating berdasarkan tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan subsektor peternakan. Rating dari 1–4, paling berpengaruh memiliki rating 1, sedangkan rating 4 merupakan yang paling sedikit berpengaruh. Penentuan rating tersebut berdasarkan diskusi dengan pemilik pimpinan perangkat daerah. Bobot dan skor setiap elemen dijumlahkan. Untuk kekuatan dijumlahkan dengan kelemahan, sedangkan peluang dijumlahkan dengan ancaman (Saragih, 2014). Perhitungan pendekatan kuantitatif dari analisis SWOT tercantum pada Tabel 5.

Pemetaan posisi subsektor peternakan berada pada koordinat sebagai berikut: Posisi pada sumbu X = kekuatan - kelemahan = $3.45 - 3,10 = 0,35$ Posisi pada sumbu Y = peluang – ancaman = $3.75 - 3.55 = 0.20$ kemudian koordinat ini digambarkan pada diagram analisis SWOT, diperoleh posisi pada kuadran I, artinya menggunakan strategi Agresif, yakni: menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan

Strategi berdasarkan hasil analisis SWOT menurut prioritas yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut:

1. Intensifikasi budi daya berbagai jenis ternak.
2. Optimalisasi penggunaan teknologi tepat guna di bidang peternakan.
3. Peningkatan SDM peternakan melalui pelatihan-pelatihan dan magang.
4. Pemberdayaan petani peternak.
5. Penetapan kawasan dan sentra-sentra usaha peternakan.

6. Regulasi budi daya, perdagangan dan investasi bidang peternakan.
7. Pengembangan agribisnis peternakan.
8. Mendorong tumbuhnya usaha sarana produksi peternakan.
9. Mempermudah perizinan usaha peternakan.

Tabel 5. Perhitungan pendekatan kuantitatif analisis SWOT

<i>Kekuatan (Strength)</i>				
No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung DinPPKP	0,25	4	1
2	Tersedianya tenaga aparatur di bidang peternakan	0,30	3	0,9
3	Tersedianya teknologi yang mendukung pengembangan peternakan	0,10	2	0,2
4	Agroklimat dan potensi pakan ternak yang mendukung	0,15	3	0,45
5	Adanya kebijakan untuk meningkatkan produksi peternakan	0,12	2	0,24
6	Adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskeswan	0,11	3	0,33
7	Adanya kelompok tani ternak yang terbina	0,11	3	0,33
Jumlah Skor Kekuatan		1,14		3,45
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia peternakan masih kurang	0,14	2	0,28
2	Check point dan RPH kurang memadai	0,12	4	0,48
3	Kurangnya data dan informasi peternakan	0,12	3	0,36
4	Budi daya ternak masih bersifat extensif tradisional	0,15	2	0,30
5	Produktifitas ternak rendah, belum memenuhi kebutuhan lokal	0,34	3	1,02
6	Pengetahuan petani masih rendah	0,12	3	0,36
7	Prasarana dan sarana peternakan masih minim	0,15	2	0,30
Jumlah Skor kelemahan				3,10
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Pengawasan mutu produk masih kurang	0,31	4	1,24
2	Tingginya minat masyarakat untuk memelihara ternak	0,35	2	0,70
3	Tumbuhnya usaha jual beli ternak di masyarakat	0,45	2	0,90
4	Usaha sapronak berpeluang untuk berkembang	0,45	2	0,90
Jumlah Skor Peluang		1,56		3,75
<i>Ancaman (Threats)</i>				
No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Upaya masuknya produk peternakan dari luar Purworejo	0,50	2	1
2	Adanya wabah penyakit menular	0,30	3	0,9
3	Investasi pada usaha peternakan masih rendah.	0,35	3	1,05
4	Pemotongan ternak betina produktif	0,15	4	0,6
Jumlah Skor Ancaman		1,15		3,55

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, strategi pengembangan sub sektor peternakan di Kabupaten Purworejo dari sisi internal memiliki kekuatan lebih tinggi dibandingn kelemahan. Dari sisi eksternal memiliki peluang yang lebih besar dibanding ancaman, sehingga dari hasil pendekatan kuantitaif analisis SWOT berada pada kuadran I yang artinya menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang dalam strategi pengembangan subsektor peternakan.

Strategi pengembangan subsektor peternakan Kabupaten Purworejo di masa mendatang lebih baik diprioritaskan kepada intensifikasi, meningkatkan pelayanan kesehatan hewan, penggunaan aplikasi teknologi peternakan tepat guna, peningkatan sumberdaya manusia, meningkatkan sentra-sentra peternakan melalui penyuluhan dan pembinaan, agribisnis, peningkatan regulasi, kemitraan dan akses birokrasi perizinan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. Purworejo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.
- Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo. 2016. Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo tahun 2016-2021.
- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun. 2016. tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purworejo Tahun 2016-2021.
- Pearson, S. Carl, and G. Bahri, S. 2005. Applications of the Policy Analysis Matrix in Indonesian Agriculture, Yayasan Obor Indonesia Jakarta.
- Rangkuti, F. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Robinson,P. 1997. Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Binarupa, Jakarta.
- Saragih, J. T. dan Suryadi, E. 2014. Strategi bersaing PT. PGN (Persero) Tbk. SBU Distribusi Wilayah 1. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, 8(2), 109-120.

Sugiono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.

Yusdja, Y., dan N. Ilham. 2006. Arah kebijakan pembangunan peternakan rakyat. Analisis Kebijakan Pertanian 4(1): 18-38.